

**EFEKTIVITAS METODE *ONE DAY ONE AYAT* (ODOA) DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH *TAHFIZ*
DAARUL 'ILMY KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh :
Ria Maslini
NIM 1711210053

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 3 September 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Menghafal Al-
Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.
Nama : Ria Maslini
NIM : 1711210053
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing I


Dr. H. M. Barjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 3 September 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

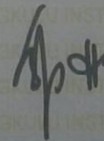
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Menghafal Al-
Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.
Nama : Ria Maslini
NIM : 1711210053
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing II



Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd.I
NIP 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Efektifitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam
Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota
Bengkulu.
Penulis : Ria Maslini
NIM : 1711210053
Jurusan : Tarbiyah

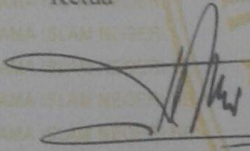
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

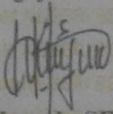
Sekretaris

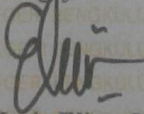

Dr. H Zulkarnain S, M. Ag
NIP 196005251987031001


Bakhrul Ulum, M. Pd. I
NIDN 2007058002

Penguji I

Penguji II

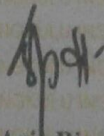

Salamah, SE, M. Pd
NIP 197305052000032004


Ixsir Eliya, M. Pd
NIP 199103292018012002

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H Ali Waharjono, M. Pd
NIP 197509252001121004


Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd. I
NIP 198504292015031007

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ria Maslini

Nim : 1711210053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Memghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan



Ria Maslini

NIM. 1711210053

MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: *“Tiada daya dan upaya melainkan pertolongan Allah”*

“Tanpa Allah kita tidak bisa apa-apa, libatkanlah Allah dalam segala urusanmu,
maka Allah akan mempermudah urusanmu”

(Ria Maslini)

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Alhamdulillah, puji syukur kuhaturkan kepada-Mu ya Allah, langkah demi langkah telah aku lewati dengan penuh kesabaran dan suka duka, tertatih meraih cita-cita. Segenap ketulusan dan doa, ku persembahkan tulisan ini untuk orang-orang yang ku sayangi dalam hidupku :

1. Untuk orang tua yang sangatku sayangi Bapak (Harsenin) dan Ibu (Rina Wati), yang telah membesarkan, mendidik ku dengan kasih sayang dan kesabaran, yang selalu mendoakan kesuksesanku agar aku dapat mencapai apa yang aku cita-citakan, yang selalu memberiku nasehat dan kekuatan dalam menyelesaikan serjana S1 ini, semoga putrimu ini mampu membalas pengorbanan dan jasa-jasamu yang begitu besar.
2. Untuk Ayukku yang tersayang Ika Purnama Sari dan Adekkku terkasih Errobby serta keluarga besar yang telah memberiku semangat, motivasi, nasehat, dukungan dan doa untuk kesuksesanku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi.
3. Pembimbing Akademik Bapak Mus Mulyadi, S. Ag. M. Pd yang telah memberikan arahan dan mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 khususnya kelas B yang turut berjuang dari awal kuliah.
5. Alamamater hijauku
6. Untuk seluruh Dosen dan Guruku sejak di Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
Terimakasih atas jasa-jasa kalian semua, tanpa kalian aku belum tentu dapat merasakan kebahagiaan seperti saat ini.
7. Agama, Bangsa, dan Negara.

Nama : Ria Maslini

NIM : 1711210053

Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu, untuk mendeskripsikan target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Qur'an Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* ini sudah tercapai dengan baik atau belum, dan untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, *Subyek* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ustadz atau ustadzah rumah *tahfiz* Daarul 'Ilmy menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* yaitu Pertama anak disuruh ngaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya satu ayat. Walaupun Cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor misal anak hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya. Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an Alhamdulillah sudah tercapai, karena dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Anak-anak juga bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga tujuan atau target dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dapat tercapai dengan baik. Metode ini sangat cocok untuk anak yang baru menghafalkan terutama di usia PAUD. Penghambatnya itu seperti anak malas menghafal, malas marojaah dan jarang datang sehingga kalau misal ada 3 surah yang seharusnya selesai dalam satu bulan menjadi satu bulan lebih baru selesai.

Kata kunci: Efektivitas, metode *One Day One Ayat*, menghafal Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu.** Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw karena beliau adalah umat manusia yang mengenal satu-satunya jalan menuju surganya Allah, maka tidak ada jalan menuju syurga Allah selain dari apapun yang beliau contohkan. Perkataan beliau sumber kebaikan, perbuatan beliau setiapnya adalah kebaikan, bahkan diamnya beliau pun adalah bagian dari kebaikan itu sendiri, maka menepati jalan yang telah ditempuh oleh beliau itu satu-satunya cara untuk mendapatkan Ridho Allah Swt.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. M. H. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan tadaris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Nurlaili, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadaris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Adi Saputra, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd. Selaku pembimbing 1 yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd. I. Selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ustadz dan ustadzah serta anak-anak rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi).
9. Pustakawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Ria Maslini

NIM 1711210053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Efektivitas	10
2. Metode <i>One Day One Ayat</i>	14
3. Menghafal Al-Qur'an	21
4. Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>	26
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	31
C. Subyek atau Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Keabsahan Data	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	35
1. Profil Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>	35
2. Sejarah Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>	35
3. Keadaan Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>	36
4. Keadaan anak-anak Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>	36
5. Keadaan Pengajar Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Pelaksanaan Metode <i>One Day One Ayat</i>	41
2. Target dan Tujuan Metode <i>One Day One Ayat</i>	48
3. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	50
C. Pembahasan	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul
Halaman	
Tabel 4.1	Indikator Metode <i>One Day One Ayat</i>
21	
Tabel 4.2	Indikator Menghafal Al-Qur'an
26	
Tabel 4.3	Jumlah Anak Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>
36	
Tabel 4.4	Kincian Kelas <i>Tilawati</i> 37
Tabel 4.5	Rincian Jumlah Anak Yang Belajar Pagi, Siang Dan Sore
37	
Tabel 4.6	Daftar Nama Anak-Anak di Rumah <i>Tahfiz Daarul 'Ilmy</i>
37	
Tabel 4.8	Daftar Nama Anak-Anak Yang Menerapkan Metode <i>One Day One Ayat</i>
40	
Table 4.10	Daftar Nama Ustadz Dan Ustadzah
41	
Tabel 4.11	Hasil Tes Hafalan Anak
51	

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Pernyataan Pergantian Judul
3. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Prodi PAI
5. Balasan Surat Izin Penelitian
6. Mohon Izin Penelitian
7. Selesai Penelitian
8. Daftar Hadir Semprop
9. Cek Plagiasi
10. Pedoman Penelitian
11. Pedoman Wawancara
12. Pedoman Tes Hafalan Anak Rumah *Tahfiz Daarul Ilmy*
13. Pedoman Dokumentasi
14. Catatan Lapangan 1
15. Catatan Lapangan 2
16. Struktur Kepengurusan Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu
17. Daftar Riwayat Hidup
18. Foto-foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kasejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui A-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber aslinya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, penuntun jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yaitu Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci. Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kabajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar." (Q.S Al-Isra' ayat 9).

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia. Sehingga dengan kita berpedoman dengan Al-Qur'an, menjadikannya petunjuk dalam hidup kita serta mengamalkan dan mengajarkannya maka hidup kita akan damai dan tenang dunia akhirat.

¹ Allamah M.H. Thabathaba'I dan Abu Abdullah Az-Zanjani, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hal. 33.

Menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah Swt janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat.

Menurut Abduldaem Al-Kaheel dalam buku yang berjudul "*Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*" menghafal Al-Qur'an adalah proyek dunia akhirat. Sedangkan kita tidak mengetahui berapa sisa umur kita yang tertinggal. Oleh karena itu, kita terlebih dahulu harus meyakini fakta ilahiyah yang menyatakan bahwa Allah Swt akan memudahkan penghafalan Al-Qur'an bagi siapapun yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya.² Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". (QS. Al-Qamar: 17)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah Swt akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ketika ia bertekad untuk menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Memilih metode menghafal Al-Qur'an tentu saja tidak cukup jika tidak melakukannya secara konsisten.³ Sebab, penghafal Al-Qur'an yang hanya memilih metode tapi tidak menjalankan metode yang dipilihnya secara konsisten maka ibarat seseorang sudah memegang pisau untuk mengupas buah tapi tidak jadi mengupas buah tersebut.

² Desi Novitasari, "*Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal 5.

³ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 94.

Bahkan secara tegas, Ustaz Deden Makhyarudin dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, menyatakan bahwa sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu tidak membutuhkan metode, tetapi yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an hanyalah niat, *mujahadah* (kesungguhan), dan istiqamah.

Terlepas dari itu, metode tetaplah suatu hal yang penting bahkan paling utama dalam menghafal Al-Qur'an bagi orang yang belum pernah menghafal Al-Qur'an. Metode adalah panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafalnya sesuai dengan aturan. Metode itu ibarat peta atau kompas bagi seorang yang hendak menuju ke suatu tempat yang belum pernah didatanginya.

Banyak diketahui bahwa kemampuan masing-masing individu dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda-beda dan metode menghafal Al-Qur'an pun juga beragam. Seharusnya tidak perlu memperdebatkan ihwal metode mana yang efektif dan mana yang tidak, sebab setiap metode sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang terpenting adalah konsisten dalam menjalankan metode yang telah dipilih.⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi anak harus diperhatikan. Sehingga penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an akan memudahkan anak untuk cepat menghafal Al-Qur'an.

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah teknik alternatif yang lebih menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini merupakan sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat.

⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 95.

Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis.⁵

Menurut peneliti metode *One Day One Ayat* ini cocok diterapkan untuk anak seusia Paud, TK, dan SD terutama untuk anak pemula dalam menghafal, karena dengan metode ini anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, anak akan merasa enjoy dalam menghafal, tidak merasa terbebani, anak tidak kesulitan dalam menghafal karena dalam sehari anak cukup menghafal satu ayat. Metode ini juga mudah dimahami dan dimengerti oleh anak didik sehingga anak dapat menerapkannya atau mengaplikasikannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga informal yang memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak yang ada di Kota Bengkulu. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* menciptakan generasi yang Qur'ani dengan cara mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalkan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* khususnya dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an sering ditemui kendala-kendala ataupun masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran. Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* memprogramkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati, media audio/audiovisual dan metode *One Day One Ayat* (ODOA), yakni menyertorkan hafalan dalam satu hari satu ayat saja.

⁵ Desi Novitasari, "*Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal 9.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Quran ada beberapa permasalahan seperti, anak kurang lancar atau masih terbata-bata dalam menyetorkan hafalannya, ada yang lupa dengan ayat yang sebelumnya yang sudah Dia hafalkan, ada juga yang masih ingat ayat yang dihafal sebelumnya tapi anak malah lupa ayat yang selanjutnya yang baru anak hafalkan, ada anak yang masih salah panjang pendek ayat yang dihafalkannya, dan pada saat setoran hafalan ada anak yang kurang jelas dan fasih pengucapan huruf hijaiyah terutama pada huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapannya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustazah Rahmi selaku pemilik Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.⁷ Beliau mengatakan bahwa Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu pada dasarnya dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan media audio visual. Media ini biasanya dilakukan dengan cara anak mendengarkan *morottal* ayat yang dihafalnya secara berulang ulang baik pada waktu pembelajaran maupun pada waktu anak berada di rumah, sampai anak hafal dan sudah siap menyetorkan hafalnya di depan ustadz atau ustadzah, Anak menghafalkan Al-Qur'an secara individu dengan melakukan *murāja'ah* (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan) dengan menggunakan media audio. Setelah anak melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan setoran, maka anak menyetorkan hafalan kepada guru *tahfīz* sesuai jadwal hafalan Al-Qur'an.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu melihat dari kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an yang masih banyak mengalami Kesulitan-kesulitan menghafal, seperti Anak mudah bosan dalam menghafal, kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain, masih banyak anak yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, masih banyak anak yang

⁶ Observasi Di Rumah Tahfīz Daarul Ilmy, Tanggal 6 Januari 2021.

⁷ Ustazah Rahmi, Rumah Tahfīz Daarul Ilmy, Bengkulu, wawancara 6 Januari 2021, Pukul 09:30.

kurang fasih bacaannya pada saat menyetorkan hafalan, masih banyak anak yang kurang jelas pengucapan huruf hijaiyah, masih banyak anak yang kurang memperhatikan hukum bacaan dalam menghafal Al-Qur'an, dan kemampuan anak yang beragam dalam menghafal.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut Rumah *Tahfiz* melakukan teknik menghafal Al-qur'an Satu Hari Satu Ayat, pada teknik ini dalam menghafal Al-Qur'an anak mengalami peningkatan karena anak merasa tidak terbebani atau kesulitan karena anak dapat memahami dan mengerti serta mengaplikasikan metode tersebut dengan baik. Walaupun masih ada beberapa anak didik yang kurang lancar dan fasih dalam menghafal karena ada beberapa anak yang malas menghafal dan murojaah sehingga hafalannya tidak lancar dan fasih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdahulu dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara masalah tersebut yaitu; Anak kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain, Kemampuan anak yang beragam atau berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, Anak Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, Anak kurang lancar ketika menyetorkan hafalan, Anak kurang fasih dalam pengucapan huruf hijaiyah, Anak kurang jelas atau paham hukum bacaan dalam menghafal, anak ada yang salah panjang pendek bacaan ayat yang dihafalkan.

Sehingga penelitian ini dibatasi pada "Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu". Yaitu khusus ustadz atau ustadzah yang menerapkan metode satu hari satu ayat dan anak yang menghafal Al-Qur'an menggunakan metode satu hari satu ayat.

Latar belakang masalah penelitian ini dikarena peneliti melihat skripsi yang meneliti tentang metode *One Day One Ayat* hal itu membuat peneliti merasa bahwa metode tersebut sangat unik dan menarik untuk diteliti, sehingga peneliti langsung mencari informasi ke berbagai sekolah, pondok pesantren, dan rumah *tahfiz* yang ada dibengkulu yang menggunakan metode

ini, tetapi setelah peneliti menghubungi beberapa lembaga ternyata mereka tidak ada yang menggunakan metode *One Day One Ayat* tersebut. Dan setelah peneliti mencari terus-menerus informasi tentang metode tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa di rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* menggunakan atau menerapkan metode *One Day One Ayat*. Untuk membuktikan kebenaran informasi tersebut maka peneliti langsung menghubungi pemilik rumah *tahfiz* dan melakukan observasi langsung ke rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata benar rumah *tahfiz* tersebut dalam menghafal Al-Qur'an salah satu metode yang digunakan yaitu *One Day One Ayat* (satu hari satu ayat), dan karena metode ini masih sangat jarang ditemui atau digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam dan menyeluruh tentang **“Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu?
2. Apakah target dan tujuan dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* ini sudah tercapai dengan baik atau belum?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.
2. Untuk mendiskripsikan target dan tujuan dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* ini sudah tercapai dengan baik atau belum.
3. Untuk mendiskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam mengembangkan daya ingat anak melalui *One Day One Ayat*.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak terhadap hafalan.
 - c. Dapat mengembangkan dan meningkatkan kembali kemampuan anak dalam menghafal dengan metode *One Day One Ayat*.
 - d. Sebagai bahan bacaan yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode *One Day One Ayat* dalam meningkatkan daya ingat anak.

2. Bagi Santri

Meningkatkan dan membantu anak memiliki kemampuan daya ingat yang bagus dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam alternatif pemecahan masalah menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* dalam rangka peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian sistematis penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, berisikan tinjauan pustaka yang mencakup. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari teori mengenai efektifitas, pengertian metode *One Day One Ayat*, manfaat, kelebihan dan kekurangan, langkah-langkah metode *One Day One Ayat*. Pengertian menghafal Al-Qur'an, keutamaan dan metode-metode menghafal Al-Qur'an, Teori Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*.

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian kualitatif, yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian, yang terdiri dari fakta temuan penelitian mengenai sejarah Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*, letak geografis, visi dan misi Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*, keadaan ustadz, ustdzah, dan anak-anak Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*, struktur kepengurusan Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran bagi kepala Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*, kepada ustadz dan ustdzah, dan anak-anak Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Ekosusilo mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, berarti semakin berpengaruh pula kegiatan tersebut.⁹

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan.¹⁰

Menurut Kusumah efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Hal yang sama juga dikatakan Zen dan Syafril menurutnya, pendidikan dikatakan efektif (ideal) ialah bila hasil yang dicapai sesuai dengan rencana/program yang dibuat sebelumnya (tepat guna).¹¹

⁸ Feris Lisatania, “Efektivitas PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SD Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Lampung Utara. 2020. Hal. 9.

⁹ Muhammad Nur Alamsyah, “Efektivitas Penggunaan Software POM-QM FOR Windows 3 dalam Model Kooperatif Tipe Stad pada Pembelajaran Matematika Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa”, Skripsi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makasar. 2017, hal. 24.

¹⁰ Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hal. 31.

¹¹ Rosmita, “Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Jambi. 2020, hal. 8.

Menurut Ravianto, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu bisa dikatakan efektif.¹²

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila memberikan hasil sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sebuah program dapat dikatakan efektif dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik. Efektivitas juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan suatu program.

¹² Nanda Fitrya, "*Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh*," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hal. 14-16.

Efektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran. Menurut Cambel J.P. pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat input dan output.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.²⁵ Misalnya seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90 %. Artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya akan diupayakan siswa yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90 % penguasaannya. Jika hal ini diberikan skor angka dengan rentang 1-100, maka siswa harus mencapai skor 90. Pencapaian skor 90 ini dianggap efektif, sebaliknya jika skor yang dicapainya di bawah 90, maka pembelajaran untuk mata pelajaran yang diajarka guru tersebut belum efektif.¹³

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi¹⁴. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.

¹³ Desi Novitasari, *“Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an*, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 17.

¹⁴ Ikhwanul Muslim, *“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Bandah Aceh. 2019. Hal. 7.

Hal terpenting yaitu efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kasihadi dan Wijayanti menyatakan efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat tercapai sesuai target. Jika banyak rencana yang tercapai maka, semakin efektif kegiatan tersebut.¹⁵

Menurut Sondang dalam Othenk, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dan Othenk. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

¹⁵ Arini Intan Maulidiah, “Efektivitas Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta’līm Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta. 2018. Hal. 21-22.

2. Metode *One Day One Ayat* (ODOA)

a. Pengertian *One Day One Ayat* (ODOA)

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) diterapkan di Pesantren Tahfīz Dar al Qur'an Sekolah Internasional pada tahun 2008. Secara bahasa, *One Day* berarti satu hari. Sedangkan *One Ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.¹⁶

Secara sederhana, metode *One Day One Ayat* (ODOA) didefinisikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.¹⁷ Tetapi, untuk ayat-ayat kategori cukup panjang biasanya dihafal dalam waktu 2 hari. Metode ini digagaskan oleh Ustaz Yusuf Mansur, pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara, Jakarta. Metode ini biasanya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pada anak-anak tingkat SD/MI. Meski demikian, bagi orang dewasa yang memang belum mampu menghafal satu hari satu halaman mushaf, metode ini lebih efektif. Karena sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu bukan ditentukan seberapa cepat tapi seberapa kualitas hafalannya.

Cara kerja dari metode ini adalah menghafalkan satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala dan kemudian pada hari ke-2 dilanjutkan menghafal ayat yang ke-2 sampai hafal di luar kepala, begitu seterusnya. Sebelum melanjutkan atau menambah hafalan ayat ke-2, ke-3, dan seterusnya, seorang penghafal harus juga diimbangi dengan *muraja'ah* agar hafalan hari kemarin yang sudah dihafal tidak lupa.

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-

¹⁶ Rahmatullah Arif, "Efektivitas Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar, 2018), hal. 19-20.

¹⁷ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 96.

Qur'an yang maha dahsyat.¹⁸ Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial).

Sedangkan menurut Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi prosedur pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah sebagai berikut:

1) *Talaqqī* atau *musyāfahah*

Talaqqī atau *Musyāfahah* merupakan metode pertama yang digunakan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat.¹⁹ Rasul menerima Al-Qur'an dari malaikat Jibril dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah Swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah Swt kemudian menyampaikannya kepada Rasul Saw. Sistem *Talaqqī* atau *Musyāfahah* mempunyai 2 bentuk:

a) Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing siswa, karena guru akan membacakan perkata ayat-ayat yang akan dihafal.

b) *Murattal*

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga lisan terbiasa

¹⁸ Rahmatullah Arif, "Efektivitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar, 2018), hal. 19

¹⁹ Rahmatullah Arif, "Efektivitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar, 2018), hal 25-26.

dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka. Di era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murattal* yang telah direkam dalam kaset, CD/DVD *murattal*, kemudian kaset diputar sesuai dengan ayat yang akan dihafal untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala.

2) Potret

Potret adalah suatu metode dengan mengubah teks panjang menjadi symbol, gambar, dan tulisan ringkas.²⁰ Persis memfotokopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan (*khaṭ ʿ, uṣmānī*), maupun tata letaknya. Oleh sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model Al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.

3) Titian ingatan

Titian ingatan dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan. Titian ingatan dapat membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa bertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu.

²⁰ Desi Novitasari, "Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 24-25.

4) Sistem cantol

Salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulanginya bila diperlukan.

5) Kisah

Melalui kisah/cerita ayat yang diajarkan akan lebih terjelaskan pada anak.²¹ Dengan membacakan kisah/cerita dalam kandungan ayat tadi merupakan sarana kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengubah daya imajinasi anak untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanandalam proses mengingatnya.

6) Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intellegence* kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif. Kita telah menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan shalat. Ketika seseorang shalat ia akan membaca ayat-ayat al-Fatihah dan surah/ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikitpun.

²¹ Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayah Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 35.

b. Manfaat metode *One Day One Ayat*

Menurut Masagus Fauzan Yayan manfaat metode *One Day One Ayat* sebagai berikut: ²²

- 1) Anak-anak akan merasakan pengalaman menghafal Al-Qur'an yang enjoy, fun dan penuh makna bagi Anak.
- 2) Anak-anak akan lebih mudah, lebih cepat dan lebih menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Anak-anak akan lebih cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafal. ²³
- 4) Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences*, jadi kecerdasan anak dapat berkembang dengan menggunakan metode ini. Seperti *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas social), dan cerdas logis-matematis.

c. Tujuan Metode *One Day One Ayat*

Tujuan dari *One Day One Ayat* untuk membebaskan buta membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, memotivasi peserta didik menggali isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an, menciptakan peserta didik sebagai kader generasi yang berwawasan keislaman, dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan menambahkan kecintaan peserta didik pada

²² Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 37.

²³ Siska Septriani, "Penerapan Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode *One Day One Ayat* Di SDN 1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung. 2020. Hal. 43-44.

Al-Qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan metode *One Day One Ayat*

Kelebihan metode one day one ayat ini dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *One Day One Ayat* ini juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.²⁵

Metode ini memiliki kekurangan karena ketika anak menghafal dengan tidak menyambung satu ayat dengan ayat lainnya, maka pasti akan berhenti pada ayat-ayat tertentu, sehingga hafalannya kacau dan terpaksa harus membuka mushaf dan melihat ayat yang selanjutnya. Setelah itu baru meneruskan bacaan dengan mushaf tertutup, tetapi setelah itu kemungkinan ia berhenti lagi. Selain itu, kadang dengan cara ini anak kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain setelah waktu berlalu.²⁶

e. Langkah-langkah metode *One Day One Ayat*

- 1) Ayat yang akan dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis (memakai huruf arab atau latin).
- 2) Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru sepenggal-sepenggal dengan suara yang lantang, jelas, dan fasih (makhroj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh siswa.

²⁴ Didin Syafruddin. dkk, *Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal. 312.

²⁵ Husna Hakim, "Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh. 2020. hal. 10.

²⁶ Siska Septriani, "Penerapan Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode *One Day One Ayat* Di SDN 1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung. 2020. Hal. 41-42.

- 3) Satu persatu siswa atau kelompok diminta oleh guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat tulisan di papan tulis.
- 4) Ayat tadi kemudian dihapus sebagian tertinggal hanya huruf-huruf awal sebagai huruf-huruf kunci dari penggalan-penggalan ayat tadi.
- 5) Satu persatu siswa atau kelompok diminta oleh guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
- 6) Hapus seluruh ayat kunci dan pastikan anak-anak sudah hafal.
- 7) Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- 8) Tunjuk satu persatu siswa untuk menghafal ayat tadi dengan memakai lirik.
- 9) Dengan teknik ini, sebenarnya siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-masing mereka menyimak ketika teman-temannya mengucapkan ayat tadi.²⁷

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah metode alternatif dalam menghafal Al-Qur'an terutama bagi pemula yang benar-benar awam, dalam arti memiliki daya hafalan yang rendah sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Metode ini memiliki teori yang sederhana hanya menghafal satu ayat dalam satu hari, metode ini juga justru yang paling mudah jika dibandingkan dengan metode menghafal lainnya, sehingga cocok digunakan bagi anak usia dini (MI/SD) atau bagi pemula dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan indikator tersebut:

²⁷ Sukman Hermawan dan Evi Luthfiaty, " *Panduan Tahfidz Qur'an One Day One Ayah jilid ke-3*, (Jakarta: PPPA Daarul Qur'an, 2011). hal. 10.

Tabel 4.1
Indikator Metode One Day One Ayat

Indikator	Identifikasi Masalah
Menghafal	Kemampuan santri dalam mengingat hafalan
Setoran	Kelancaran dalam menyetorkan hafalan
Marajoah	Kemampuan santri mempertahankan hafalan

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa Arab biasanya diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. *Mashdar* dari kata kerja *hafazha* adalah *Hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan dan hafalan. Ketika dikaitkan dengan pembelajaran, maka ia berarti menghafal. Sehingga, jika dikatakan *hafazha ad-dars*, maka artinya adalah menghafal pelajaran.²⁸ Menghafal dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan sesuatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Menghafal berasal dari kata hafal.²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal dapat diartikan dengan mengucapkan sesuatu diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) dan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.

²⁸ Cece Abdulwaly, " *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019). hal. 18.

²⁹ Nanda Fitrya, " *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh*," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hal. 19-20.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Muslim. Mengenal dan memperdalam Al-Qur'an menjadi kebutuhan. Semakin menyelami kandungan Al-Qur'an, semakin banyak hal yang bisa didapatkan. Rasa cinta dan mengabdikan kepada Allah semakin tumbuh seiring kedalaman kita dalam memahami Al-Qur'an. Untuk menuju hal tersebut, maka sudah seharusnya kita mengenal dan mempelajarinya sejak kecil, sepanjang waktu, hingga akhir hayat.³⁰ Menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan tahfiz memiliki dua hal yang harus dipenuhi, yakni hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali diluar kepala tanpa membaca Al-Qur'an atau catatan lain.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan. Allah telah menjanjikan kebaikan di dunia dan diakhirat bagi orang yang menghafal al-Qur'an.³¹ Sebagaimana firman Allah Swt:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim*”. **(Al-Ankabut ayat 49)**

Ayat ini Allah menjelaskan bahwa betapa baik dan mulianya orang-orang yang menghafal al-Quran, Allah memberikan ilmu bagi orang yang didalam dadanya terdapat al-Quran. Jadi, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu ciri orang yang berilmu. Allah telah mengangkat derajat orang yang menghafal dan mengamalkan al-Qur'an serta telah menjamin surga bagi para penghafal al-Qur'an dan kedudukannya di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal.

³⁰ Ainun Mahya dan Arnia P, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Huta Publisher, 2016), hal. 8.

³¹ Nanda Fitriya, “*Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hal. 2.

Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga dapat menghafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga dapat diucapkan kembali dengan baik dan benar tanpa harus melihat Al-Qur'an.³²

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu.³³

c. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lain.
- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

³² Husna Hakim, "Penerapan metode *One day One Ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hal. 26.

³³ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2011), hal. 19.

- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.³⁴

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan, tak hanya bersifat duniawi namun juga surgawi. Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an.³⁵

- 1) Kenikmatan dan kebaikan dari Allah bagi para penghafal Al-Qur'an.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang diberi ilmu. Dalam QS. Al-Ankabut ayat 49 Allah berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.”

- 3) Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat yang datang dari Allah. Nikmat tersebut sama dengan nikmat kenabian.
- 4) Seseorang yang hafal Al-Qur'an (hafiz) mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW). Saat perang uhud berlangsung, Nabi Muhammad SAW mendahulukan pemakaman para syuhada perang uhud yang hafiz Al-Qur'an. Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW menetapkan para hafiz Al-Qur'an yang berhak menjadi imam sholat berjamaah.
- 5) Para hafiz Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT, yang berada di atas bumi.
- 6) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
- 7) Hifzhul Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.

³⁴ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2011), hal. 21.

³⁵ Ainun Mahya dan Arnina P, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Huta Publisher, 2016), hal. 3-6.

- 8) Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemulian).
 - 9) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemulian. Siapa yang Mmembaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemulian) yang tidak pernah didapatkan di dunia.
 - 10) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'san. Menguasai dan menghafal setiap ayat dalam Al-Qur'an membutuhkan usaha dan pengulangan yang banyak. Allah SWT menjanjikan pahala dari setiap huruf dalam Al-Qur'an yang dibaca.
- e. Metode–metode Menghafal Al-Qur'an

Metode ataupun cara menghafal merupakan sebuah *wasilah* (jalan, cara) untuk mencapai *ghayah* (tujuan). Di antara metode menghafal Al-Qur'an tersebut adalah.³⁶

1) *One Day One Ayat*

Metode ini sudah dikenal luas di Indonesia setelah dikenalkan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Dengan metode ini, kita dapat menambahkan hafalan Al-Qur'an minimal satu ayat per hari.

2) *One Day One Page*

Metode ini adalah metode yang umum diterapkan di sekolah/pesantren/rumah tahfizh di Indonesia. Dimana semua pelajar dituntut untuk menghafal Al-Qur'an minimal satu halaman per hari.

Dari beberapa metode menghafal Al-Quran yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti memilih menggunakan Metode *One Day One Ayat* dan memfokuskan penelitian ini tentang metode *One Day One Ayat* untuk melihat apakah metode tersebut efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

³⁶ Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), hal. 75-76.

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, mengulang-ulang hafalan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an ke dalam fikiran agar selalu ingat, dengan cara marajoah atau dengan menggunakan strategi tertentu. Dengan Indikator sebagai berikut:

Tabel 4.2
Indikator Menghafal Al-Qur'an

Indikator	Indikator Penilaian
Lancar	1. Bacaannya
Jelas	2. Pengucapan hukum bacaannya
Fasih	3. Pengucapan huruf hijaiyahnya

4. Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*

Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* adalah salah satu lembaga informal sebagai wadah atau tempat anak-anak belajar Al-Qur'an. Belajar di rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* yang dimulai hari Senin-Jum'at dan dibagi waktu belajar menjadi tiga waktu dalam satu hari pagi, siang dan sore. Waktu belajar pagi dimulai dari pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB, waktu belajar sore pukul 15:30 WIB s/d 17:30 WIB dan untuk waktu belajar siang pukul 13:00 WIB s/d 14:30 WIB. Hari Jumat anak-anak dikumpulkan untuk belajar kegiatan keterampilan agama lainnya seperti belajar Kaligrafi, bahasa Arab, mewarnai dan dongeng Islami sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, anak-anak dibagi perjilid bacaan Al-Qur'an dengan target hafalan yang di tentukan. Jilid membaca Al-Qur'an dibagi menjadi pra jilid s/d jilid 5. Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* juga memiliki 3 tahapan pembagian tahfiz di juz 30, yaitu tahap pertama dari surah An-Nas s/d Al-Bayyinah, tahap kedua surah Al-Qodr-Al s/d ghosyiah,

tahap ketiga surah Al-A'la s/d An-Naba'. Dibuat pembagian atau tahapan di juz 30 itu supaya tidak mempersulit anak dalam menghafal, sehingga anak tidak merasa banyak beban dalam menghafal.

B. Kajian Pustaka

1. Rahmatullah Arif. NIM 20100114035. 2018. Judul “ Efektifitas Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Rumah Tahfiz Dar Al-Qur'an Palangga Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian kemampuan menghafal Al-Qur'an santri rumah tahfiz dar Al-Qur'an yang tidak di ajar dengan metode one day one ayat di rumah tahfiz dar Al-Qur'an palangga kabupaten gowa, termasuk dalam katagori tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan sebanyak 34,15, yaitu dari nilai rata-rata 46,25 meningkat hingga 80,40.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri rumah tahfiz dar Al-Qur'an yang di ajar dengan metode one day one ayat di rumah tahfiz dar Al-Qur'an palangga kabupaten gowa, termasuk dalam katagori sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan sebanyak 42,20, yaitu dari nilai rata-rata 43,65 meningkat hingga 85,85. Berdasarkan uji hipotesis dan uji efektivitas diketahui nilai sig (2-tailed) = $0,007 < 0,05$. Dan nilai $R = 0,86 < 1$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *One Day One Ayat* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di di rumah tahfiz dar Al-Qur'an palangga kabupaten gowa.

Skripsi Rahmatullah Arif 2018 memiliki kesamaan terhadap peneliti yaitu sama-sama membahas efektivitas metode *One Day One Ayat*. Pada penelitian Rahmatullah Arif lebih menekankan pada Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada skripsi peneliti lebih menekankan pada efektivitas metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an.

2. Husna Hakim. 2020. NIM 150210026. Judul “Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal

Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan dalam menghafal Juz Amma dengan penerapan metode ODOA pada saat *pre-test* mencapai 42,85%, *post-test* 91,42%. Data hasil uji-T diperoleh thitung > ttabel yaitu $16,552 > 2,447$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dapat mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma.

Skripsi Husna Hakim 2020 memiliki kesamaan terhadap peneliti yaitu sama-sama membahas metode *One Day One Ayat*. Pada penelitian Husna Hakim lebih menekankan pada Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma. Sedangkan pada skripsi peneliti lebih menekankan pada efektivitas metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur’an.

3. Catur Ismawati. 2016. NIM 11111244028. Judul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Imam Bandung Jetis Pendowoharjo SewonBantul”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *One Day One Ayat* dengan modifikasi berbagai model dapat meningkatkan daya ingat anak pada anak kelompok B1 TK Masyithoh Al-Iman Bandung jetis Pendowoharjo Sewon Bantul.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan daya ingat anak yaitu : 1) guru menggunakan media papan tulis /media gambar, guru mengajak anak untuk membaca bersama ayat yang ada di media, 2) guru mengajak anak untuk mengulangi bacaan ayat yang sudah dibaca dan menghafalkannya, 3) guru mengajak anak bermain dan membacakan kandungan ayat, 4) guru meminta anak untuk maju kedepan satu per satu melakukan tes hafalan membacakan hafalannya dan pemberian *reward*.

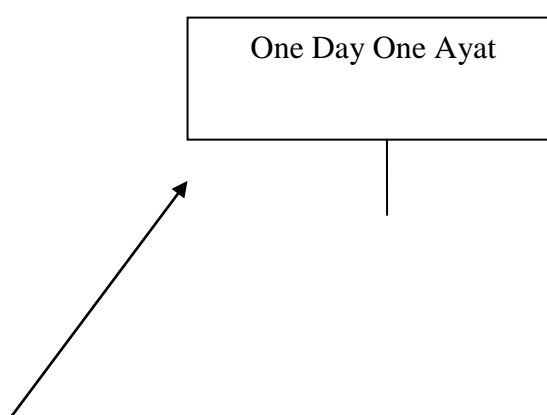
Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan lima kali pertemuan setiap siklusnya dengan waktu kurang lebih 60 menit dalam kegiatannya. Peningkatan daya ingat dapat dilihat dari perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan.

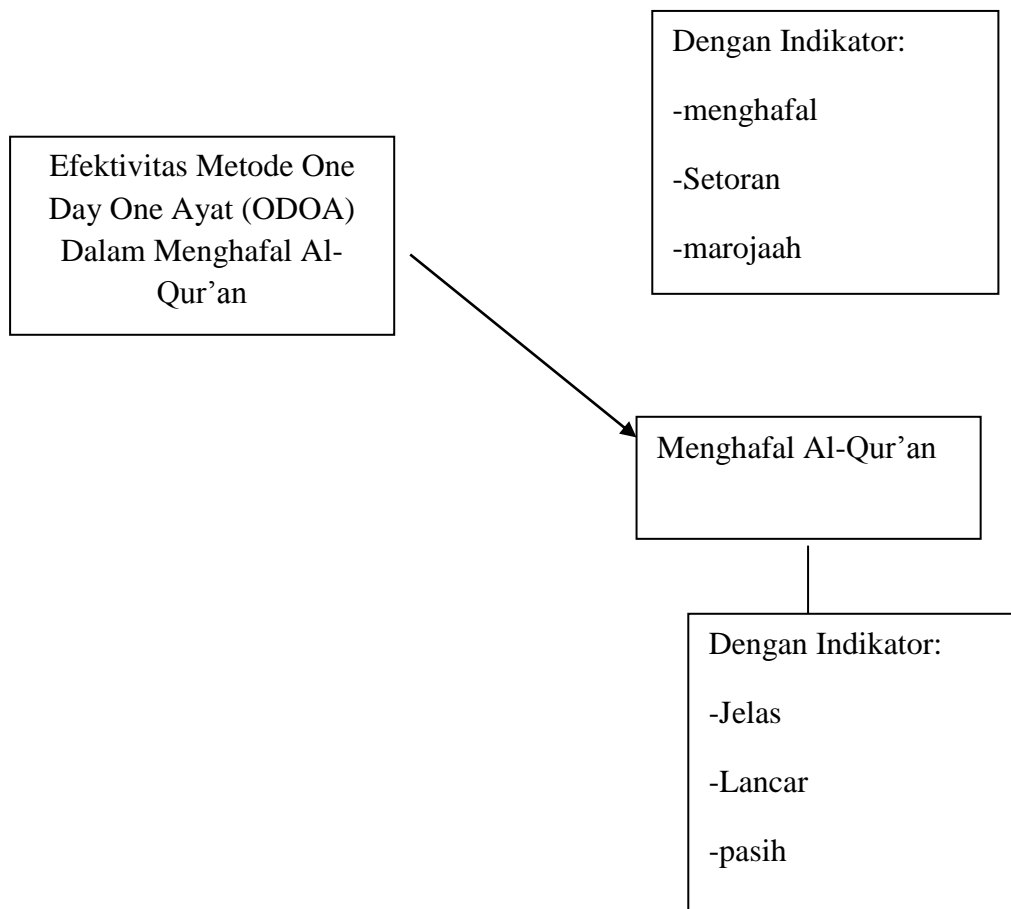
Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan sebagian besar anak pada kriteria Rendah (R). Pada siklus I meningkat pada kriteria Tinggi (T) dengan presentase 23,52% anak berhasil mencapai kriteria Tinggi (T) yang sesuai indikator. Pada siklus II daya ingat anak pada kriteria Tinggi (T) mengalami peningkatan dengan persentase 88,23% anak mencapai indikator keberhasilan anak pada kriteria Tinggi (T).

Dengan demikian proses pembelajaran menghafal dengan metode *One Day One Ayat* dapat dikatakan berhasil karena dari 15 anak di TK Masyithoh Al-Iman Bandung jetis, Desa Pendowoharjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul telah mencapai indikator peningkatan daya ingat anak pada kriteria Tinggi (T).

Skripsi Catur Ismawati 2016 memiliki kesamaan terhadap peneliti yaitu sama-sama membahas metode *One Day One Ayat*. Pada penelitian Husna Hakim lebih menekankan pada Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak. Sedangkan pada skripsi peneliti lebih menekankan pada efektivitas metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lembaga-lembaga, lingkungan masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁷

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara partisipasi (*Partisipasi Observation*), wawancara secara mendalam (*Indepth Interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang ada dalam proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.³⁸

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan pada metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Penelitian: Jalan Air Babat 01 Rt/Rw 003/001 Kelurahan. Sukarami. Kecamatan. Selebar, Kota Bengkulu. Tempat Pelaksanaan Penelitian: di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu. Selesai penelitian tanggal 5 Juni-17 Juli 2021.

³⁷ Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2013), hal 96.

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 75

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Sedangkan metode penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian.³⁹

Metode penentuan subyek yaitu dengan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek dari mana suatu data diperoleh. Subyek merupakan sumber tempat kita memperoleh keterangan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.
2. Guru di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.
3. Santri di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu. Khusus mengenai siswa atau informan keempat ini, peneliti melakukan tes secara langsung kepada anak dan menggunakan teknik *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas siswa Rumah *Tahfizz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan, adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Sehingga observasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman,

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

pendengaran, peraba atau pengecap.⁴⁰ Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu sehingga dapat mengetahui bahwa metode tersebut efektif atau tidak dalam penerapannya.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴¹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik Rumah *Tagfiz*, dan guru *tahfiz* yang menerapkan metode *One Day One Ayat*, dan beberapa santri di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu. Wawancara ini dilakukan untuk menggali sumber informasi mengenai Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis, seperti sejarah di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu, Struktur Kepengurusan, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari *interview* dan observasi.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 114.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 119.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 124.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Metode analisis data dalam pembahasan skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data yang telah terkumpul dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan yaitu rangkaian dari proses analisis data, yaitu untuk menentukan *validitas* dan *reabilitas* suatu data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik "*triangulasi*" yakni membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 335.

yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Nama Sekolah : Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*
SK KEMENAG : No. 1343 Tahun 2020
Alamat Sekolah : Jl. Air Babat 01 Rt/Rw 003/001 Kel. Sukarami.
Kec. Selebar, Kota Bengkulu.
Nomor Telvon : 0821-8007-9885
Email : rumahqurandaarulilmi16@gmail.com
Kode Pos : 38216

2. Sejarah Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu berlokasi di Jl. Air Babat 01 Rt/Rw 003/001 Kel. Sukarami. Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Pendirian Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* mulai dirintis pada tahun 2016 oleh Bapak Amiril Fajri bersama Bapak Mukhlisin. Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* didirikan karena faktor banyak anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an namun dikawasan tersebut belum terdapat suatu tempat yang memberikan pendidikan Al-Qur'an. Bapak Amiril Fajri membangun kontrakan tiga pintu da nada inisiatif yang baik satu pintu kontrakan digunakan sebagai tempat belajar-mengajar Al-Qur'an untuk membuka jalan bagi anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an. Pada saat itu yang mengajar hanya Bapak Mukhlisin bersama istrinya yaitu Umi Rahmi Aulia.

Pada awalnya kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* fokus dan bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan anak-anak yang belajar sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, namun seiring berjalannya waktu antusias masyarakat setempat semakin tinggi untuk mengikut sertakan anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an sehingga tempat belajar dan tenaga pengajar semakin dibutuhkan. Pada akhirnya didirikan sebuah pondokan letaknya di depan halaman kontrakan yang digunakan untuk tempat belajar-mengajar dan adanya pendidik atau

ustadz atau ustadzah dari luar sebagai tambahan tenaga pengajar yang sangat dibutuhkan untuk mengajar. Anak-anak yang belajar di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* usianya sangat variatif dari empat tahun sampai dengan dua belas tahun.

3. Keadaan Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Secara umum Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* memiliki sarana dan prasarana cukup baik. Luas bangunan pondok $8 \times 5 \text{ m}^2$ menjadi ruang belajar, ada 2 kamar mandi yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, luas teras pondok $7 \times 5 \text{ m}^2$ yang dijadikan tempat untuk melakukan sholat berjamaah dan tersedianya alat peraga *tilawati* dari *prajilid*, *jilid 1* sampai *jilid 5*.

Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* menggunakan metode *tilawati* dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sedangkan untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* dan *murajaah* dan juga menggunakan teknik menghafal satu hari satu ayat, menggunakan media audio/audiovisual dan media bermain.

4. Keadaan Anak

Jumlah anak di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu itu sebanyak 109 orang terdiri dari 50 anak laki-laki dan 58 anak perempuan, yang masih seusia anak paud dan SD. Berikut data jumlah anak yang belajar di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu:

Tabel 4.3

Jumlah anak-anak Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	51
2	Perempuan	58
	Total	108

Sumber data : dokumentasi Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Tabel 4.4**Rincian kelas tilawati anak-anak Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy***

No	Kelas Tilawati	Jumlah Anak
1	Prajilid	17
2	Jilid 1	15
3	Jilid 2	12
4	Jilid 3	12
5	Jilid 4	17
6	Jilid 5	15
7	Al-Qur'an	20

Sumber data : dokumentasi Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Tabel 4.5**Rincian jumlah anak-anak yang belajar di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy***

No	Waktu Belajar	Jumlah Anak
1	Pagi	25
2	Siang	28
3	Sore	55
	Jumlah	108

Sumber data : dokumentasi Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Tabel 4.6**Daftar Nama Anak-Anak di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy***

No	Nama Santri	Keterangan
1	Anna Ayu Aryanti	Aktif
2	Annisa Aqila L	Aktif
3	Alyasyifa Bintang	Aktif
4	Aulia Destiani A	Aktif
5	Aldeva Aldo N	Aktif
6	Al-Fattha Nadhif	Aktif
7	Anindya Putri Adibah	Aktif
8	Azzahra Ratu N	Aktif
9	Azka Pradibta	Aktif
10	Akhmad Abiyan Dwi P	Aktif
11	Ahmad Roihan Erawan	Aktif
12	Afifah Afra Amatullah	Aktif
13	Arya Istaldo	Aktif
14	Almira Khanza S	Aktif
15	Ahmad Syauqi	Aktif

16	Alika Ghaniya A	Aktif
17	Adibah Ayunindia	Aktif
18	Arka Aprillio W	Aktif
19	Aurelhian Fayhamaemi	Aktif
20	Adib Almer Hanif	Aktif
21	Adelia Bunga A	Aktif
22	Afifah Oktafiani	Aktif
23	Azka Alfaro S	Aktif
24	Azzahra Nur S	Aktif
25	Bryan Lintar Nugroho	Aktif
26	Desy Maulidiyah	Aktif
27	Djey Zees Aryaputri	Aktif
28	Dhanis Afqary Gaffar	Aktif
29	Dhean Faskhy P	Aktif
30	Egip Al Pasha	Aktif
31	Fiqi Zigra Pradipta	Aktif
32	Fharis Fadilah	Aktif
33	Aqilah Rahmandiniah	Aktif
34	Fico Aliansyah	Aktif
35	Fatin Abdul Hafizd	Aktif
36	Faiz Dzikri	Aktif
37	Fairurrasyid Alghifary	Aktif
38	Fadiya Rifda Syakira	Aktif
39	Fatinah Ilma	Aktif
40	Fahira Earlen Dwiputri	Aktif
41	Favian Lintang M	Aktif
42	Fayruzzia Assyaqiry	Aktif
43	Fazza Reskita	Aktif
44	Griselda Nabila A	Aktif
45	Husein Alkahlifi	Aktif
46	Hani Fikriyyah S	Aktif
47	Karina	Aktif
48	Khamila Isnaini	Aktif
49	Kinasih Putri Utami	Aktif
50	Labibah Zakiyyah	Aktif
51	Letisyha Putri	Aktif
52	M. Rafif Habibie	Aktif
53	M. Akbar Adani	Aktif
54	M. Abim Bintang	Aktif
55	Muhammad Fajri	Aktif
56	Muhammad Fajar	Aktif
57	M. Jhonuariski Aditya	Aktif
58	Muhammad Ragil	Aktif
59	Muhammad Husdini	Aktif

60	Muhammad Hafiz F	Aktif
61	M. Rizky Pratama	Aktif
62	M. Ardhani Haidar	Aktif
63	M. Hashif Al-Faatih	Aktif
64	M. Rasyid Athaya	Aktif
65	M. Rezza At-Thoriq	Aktif
66	M. Hazen At-Thoriq	Aktif
67	Muhammad Dzaki F	Aktif
68	Mikhaila Dwita	Aktif
69	Madia Safaraz R	Aktif
70	Muhammad Rivaldy	Aktif
71	Muhammad Rhiafo A	Aktif
72	Meilawati Salsabila	Aktif
73	Najwa Aqila K	Aktif
74	Novelia Zahkra	Aktif
75	Novi Aulia S	Aktif
76	Nirwana Fionta	Aktif
77	Nikesyha Iffa	Aktif
78	Nurul Setyawati	Aktif
79	Natasya Putri A	Aktif
80	Nabila Nurrahmadani	Aktif
81	Qeynadhifa Shakila	Aktif
82	Ruby Shafira D	Aktif
83	Rafli Muhammad I	Aktif
84	Roky Hidayatullah	Aktif
85	Risky Akhmad	Aktif
86	Riski Febriansyah	Aktif
87	Tania Permata	Aktif
88	Umar Wahib H	Aktif
89	Ulfa Zakia Seza	Aktif
90	Victor Ali Pasha	Aktif
91	Viskal Faros M	Aktif
92	Yunita Wulandari	Aktif
93	Zhafran Kafi Zidyn	Aktif
94	Zeko Al Falfa	Aktif
95	Zalfa Adzra Fitri	Aktif
96	Muhammad Azzam	Aktif
97	Nabil Mar Wafity	Aktif
98	Zhafira Salma D	Aktif
99	Hafizh Zahransyah	Aktif
100	El Barca M Gionino	Aktif
101	Chelsea Syakira	Aktif
102	Istiqomah Dhiyaa	Aktif
103	Adiba Zahra R	Aktif

104	Faida Putri Z	Aktif
105	Chairunnisa Salsabila	Aktif
106	Avika Zahra R	Aktif
107	Najatul Latifah	Aktif
108	Nabila Harun Innah	Aktif

Sumber data : dokumentasi Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

Tabel 4.8

**Daftar Nama Anak-Anak Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* yang
Menerapkan metode *One Day One Ayat***

No	Nama	Kelas
1	Annisa Aqila L	Jilid 3
2	Roky Hidayatullah	Jilid 3
3	Muhammad Fajri	Jilid 3
4	Egip Al Pasha	Jilid 3
5	Najwa Aqila K	Jilid 3
6	Adibah Ayunindia	Jilid 3
7	Azzahra Nur S	Jilid 3
8	Risky Akhmad	Jilid 3
9	Riski Febriansyah	Jilid 3
10	Tania Permata	Jilid 3
11	Umar Wahib H	Jilid 3
12	Ulfa Zakia Seza	Jilid 3

Sumber data : dokumentasi Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

5. Keadaan pengajar di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu

Jumlah guru di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu berjumlah 10 orang, terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Rinci jumlah pengajar di Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Daftar nama ustadz dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy

No	Nama	L/P	Pengajar kelas	Waktu
1	Mukhlisin	L	Al-Qur'an	Sore
2	Aulia Rahmi, S. Pd	P	Al-Qur'an	Sore
3	Pristiana Witri	P	<i>Jilid 4</i>	Pagi
4	Hafsah Nuraini	P	<i>Jilid 5</i>	Siang
5	Annisah Safitri	P	<i>Jilid 4</i>	Sore
6	Rahmat Hidayatullah	L	<i>Jilid 2</i>	Sore
7	'Asri Rahma waty	P	<i>Prajilid dan jilid 2</i>	Pagi dan sore
8	Jannah Rahmi, S. Pd	P	<i>Jilid 2</i>	Pagi
9	Zuraita Rahmi	P	<i>Jilid 1</i>	Pagi
10	Rasyid Ibrahim	L	<i>Jilid 3</i>	Siang
11	M. Al Amin, S. Pd	L	<i>Jilid 1</i>	Pagi
12	Indri Centuriansya	L	<i>Jilid 2</i>	Sore
13	Nadia Dwi Lestari	P	<i>Jilid 3</i>	Siang

Sumber data : dokumentasi Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy*

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat*

a. Alasan mengadakan pengajaran metode *One Day one Ayat*

Agar peneliti dapat mengetahui alasan Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy mengadakan pembelajaran metode *One Day one Ayat*, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“Alasan mengadakan pengajaran metode *One Day one Ayat* (ODOA). Agar anak mampu menghafal Al-Qur'an, tidak merasa terbebani, dan tidak merasa kesulitan. Karena untuk satu ayat menyelesaikan itu anak menjadi lebih santai tidak kejar target harus sekian hafalannya, jadi target kita itu cukup satu hari itu satu ayat yang penting anak cepat hafal”.⁴⁵

⁴⁵ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, Ia mengatakan:

“Supaya anak mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur’an, tidak merasa terbebani maupun merasa kesulitan, karena dalam sehari anak cukup menghafal satu ayat saja”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa alasan Rumah *Tahfiz Daarul ‘Ilmy* menggunakan metode *One Day One Ayat* yaitu agar anak mampu, mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur’an. Anak tidak merasa terbebani dan tidak merasa kesulitan serta anak merasa enjoy atau santai dalam menghafal dengan target hafalan satu hari satu ayat.

b. Proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat*

Untuk mengetahui pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah *Tahfiz Daarul ‘Ilmy*, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“Proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) itu dilakukan Setelah anak selesai mengaji dengan metode yang ada, anak langsung menghafal dengan satu ayat. Walaupun Cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor misal anak hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya”.⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Pertama anak disuruh ngaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya dari awal sampai akhir”.⁴⁸

⁴⁶ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

⁴⁷ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁴⁸ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

Sehingga dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* yaitu pertama anak disuruh ngaji, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya dari awal sampai akhir.

c. Tanggapan anak

Untuk mengetahui tanggapan anak terhadap proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat*, maka peneliti melakukan wawancara bersama bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“Tanggapan anak terhadap proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) untuk saat ini anak masih merasakan enjoy, tidak ada merasakan beban atau merasakan itu suatu kesulitan, tidak merasa bermalas-malasan dalam menghafal. Alhamdulillah anak tambah lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an”.⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Tanggapan anak terhadap proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) sangat baik, anak bersemangat dalam menghafal, tidak terbebani dan tidak merasa kesulitan, karena sehari anak cukup menghafal atau menambah hafalan satu ayat saja”.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tanggapan anak terhadap proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* yaitu sangat baik, anak masih merasakan enjoy atau santai dalam menghafal, tidak bermalas-malasan, dan anak lebih semangat dalam menghafal. Kerena anak tidak merasa terbebani dan tidak merasa kesulitan.

⁴⁹ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁵⁰ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

d. Mengaplikasikan metode *One Day One Ayat*

Untuk mengetahui anak mampu mengaplikasikan metode satu hari satu ayat dalam menghafal maka peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Rahmi Aulia, mengatakan:

“Alhamdulillah, anak bisa menghafal satu hari satu ayat, karena anak tidak merasa banyak beban dan anak tidak merasa kesulitan dalam menghafal, anak cukup menghafal satu ayat saja setiap harinya. Agar anak mudah menghafalnya maka kami menggunakan media audio yaitu dengan mendengarkan morottal surah yang anak hafal secara berulang-ulang, anak yang terus terusan mendengarkan morottal tersebut lama kelamaan akan terekam di ingatannya. Agar anak tidak lupa dengan hafalannya maka sebelum setoran anak diberi waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Dan orang tua juga di minta agar anaknya dirumah didengarkan morottal kembali supaya anak bisa dengan cepat hafal ayat yang dia hafalkan dan tidak lupa dengan ayat yang telah anak hafal sebelumnya”.⁵¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Iya, Alhamdulillah anak bisa bahkan ada beberapa anak yang bisa menghafal lebih dari satu ayat dalam sehari misal 5-7 ayat jika ayat yang dihafalnya itu pendek. Karena disini anak-anak disuruh untuk mengulang-ulang hafalannya dengan mendengarkan morottal, baik waktu pembelajaran maupun di rumah, sehingga orang tua di minta agar anaknya dirumah didengarkan morottal kembali agar anak bisa dengan cepat hafal ayat yang dia hafalkan”.⁵²

Sehingga dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak mampu mengaplikasikan metode satu hari satu ayat dalam menghafal. Dapat dilihat pada saat anak setoran hafalan anak bisa menghafal satu hari satu ayat saja dan apabila masih ada beberapa anak yang lupa atau belum lancar maka ustadzahnya anak menyuruh anak mengulang-ulang hafalannya sambil mendengarkan murottal ayat yang di hafal anak.

⁵¹ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁵² Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 9 Juni 2021

e. mengulang hafalan

Untuk mengetahui anak dapat mengulang kembali hafalan ayat sebelumnya dengan benar, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, mengatakan:

“Alhamdulillah bisa mengulang kembali hafalan ayat yang sebelumnya, karena sebelum anak setoran anak akan merojaah hafalannya terlebih dahulu. Dan anak pada saat menyetorkan hafalannya juga harus menyetorkan hafalan yang sebelumnya, tidak hanya menyetorkan hafalan yang selanjutnya saja agar anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya”.⁵³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Alhamdulillah anak bisa mengulang kembali hafalan ayat yang sebelumnya. Ada yang sudah lancar tapi ada juga beberapa anak yang belum lancar/masih ada yang lupa beberapa ayat yang dihafal sebelumnya., Jika hari ini dia menambah hafalannya maka anak menyetor hafalan dari awal agar anak tidak lupa ayat yang sebelumnya.”⁵⁴

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa anak dapat mengulang kembali hafalan ayat yang sebelumnya, itu karena pada saat anak menyetorkan hafalan anak akan menyetorkan hafalannya dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir yang sedang anak hafalkan.

Dan untuk mengetahui cara ustadzah mengatasi anak yang belum lancar atau lupa dengan ayat yang dihafalnya, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, mengatakan:

“Anak akan disuruh menghafal ulang dengan cara mendengarkan morottal kepada anak secara terus-menerus, atau dengan menyuruh anak membaca ayat yang dia lupa secara berulang-ulang sebanyak 10 sampai 20 kali sampai anak ingat kembali hafalannya dengan lancar”.⁵⁵

⁵³ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁵⁴ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 9 Juni 2021

⁵⁵ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Biasanya sebelum anak menyetorkan hafalannya anak diberi waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Jika anak sudah yakin dengan hafalannya maka anak akan langsung setoran, tetapi jika pada waktu anak setoran masih terbata-bata, belum lancar dan lupa dengan ayat yang dihafalnya, maka kami akan menyuruh anak mengulang terus hafalannya atau membaca ayat yang dihafalnya secara berulang-ulang dari 10 kali sampai 20 kali di ulang. Setelah itu anak menyetorkan kembali hafalannya. Jika hafalan anak sudah lancar maka anak dapat melanjutkan hafalannya pada ayat yang selanjutnya, tapi jika anak masih belum lancar juga maka anak harus melancarkan lagi hafalannya dulu.⁵⁶

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasinya yaitu dengan anak disuruh menghafal ulang hafalnya sambil mendengarkan murottal secara terus-menerus atau anak akan membaca ayat yang dia lupa sebanyak 10 sampai dengan 20 kali sampai anak hafal dengan lancar. Setelah itu anak baru menyetorkan hafalannya.

f. Sistem evaluasi atau penilaian

Untuk mengetahui sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah *Tahfiz Daarul ‘Ilmy Kota* Bengkulu, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, mengatakan:

“Sistem evaluasi itu dilaksanakan di minggu akhir yaitu di hari sabtu jadi disitu nanti kita selaku penanggung jawab disini akan menanyakan ke ustadz/ustadzah dengan target-target hafalan, ngaji anak apakah sudah baik dan bagus apakah ada kendala, kalau ada kendala kita saling memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut”. Kalau untuk penilaian itu ada di akhir pada saat pelaksanaan wisudah tahfizh apakah anak sudah bisa ikut wisudah atau belum, jadi tidak ada penelian-penelian tertentu, seperti penilaian yang berupa angka atau rapot.⁵⁷

⁵⁶ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 9 Juni 2021

⁵⁷ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Disini kalau sistem penilaiannya itu tidak ada, tapi kita kan tiap hari memberi target ke anak, kalau untuk anak yang mampu maksimal lima ayat atau lebih tapi kalau yang tidak mampu satu ayat satu hari saja, jadi untuk penilaiannya itu di akhir kerena setiap tahun itu kita ada wisudah tahfizh, kalau anak mencapai target maka anak akan ikut wisudah, jadi tidak ada penilaian-penilaian tertentu”.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di rumah *Tahfiz Daarul Ilmy* dalam pelaksanaan metode one day one ayah sistem evaluasi atau penilaiannya itu dilakukan pada saat pelaksanaan wisudah apakah anak bisa mengikuti wisudah atau belum, jadi disini itu tidak ada penilaian tertentu setiap harinya seperti penelian berupa angka atau rapot.

g. Tes hafalan

Untuk mengetahui cara tes hafalan anak yang sudah mencapai target hafalannya atau yang sudah selesai menghafal satu surah yang dihafalnya, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, mengatakan:

“Cara tes hafalannya itu Anak yang sudah selesai satu surah langsung menghadap dengan saya, anak langsung membaca hafalannya dari ayat pertama sampai ayat yang terakhir , kemudian kalau menurut saya hafalan anak itu panjang pendeknya masih belum sempurna, namun anak sudah hafal dan lancar itu tetap saya suruh menghafal ayat yang selanjutnya”.⁵⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Jadi kalau anak-anak sudah selesai hafalan satu surah itu biasanya kami suruh tes dengan ustadzah Rahmi, misalnya anak sudah selesai hafalan surah An-Nass nanti di tes, kalau kata ustadzah Rahmi sudah, maka anak akan melanjutkan hafalan surah yang berikutnya dan begitulah seterusnya”.⁶⁰

⁵⁸ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 9 Juni 2021

⁵⁹ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁶⁰ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 9 Juni 2021

Sehingga dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa cara tes hafalan yang dilakukan yaitu anak yang sudah menyelesaikan surah yang di hafalnya itu langsung tes hafalannya dengan ustadzah Rahmi, anak membaca dari ayat pertama sampai ayat terakhir jika menurut ustadzah hafalan anak sudah bagus maka anak dapat menghafal surah yang selanjutnya.

2. Target dan Tujuan Metode *One Day One Ayat*

Agar proses kegiatan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus mengetahui tujuan dan target dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat*. Dari hasil wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“targetnya yaitu menghafal satu hari satu ayat dan tujuan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) disini agar anak mudah menghafal Al-Qur'an”.⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Tujuan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) ini untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an terutama pada anak yang baru menghafal Al-Qur'an”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan target menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* yaitu untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an dan targetnya yaitu menghafal satu hari satu ayat.

Setelah mengetahui tujuan dan target menghafal dengan metode *One Day One Ayat*. Perlu juga untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan dan target tersebut. Agar dapat mengetahui efektivitas dari metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶¹ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁶² Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

Dari hasil wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur’an Alhamdulillah sudah tercapai, karena dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Metode ini sangat cocok untuk anak yang baru menghafalkan terutama di usia PAUD.⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur’an disini sudah tercapai, karena Alhamdulillah anak-anak bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode satu hari satu ayat dengan mudah dalam menghafal. Metode ini sangat mempermudah anak, Karena sehari anak cukup menghafal satu ayat, dan anak tidak merasa terbenani dalam menghafal. Sehingga tujuan atau target menghafal Al-Qur’an dengan metode ini dapat tercapai dengan baik”.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan target menghafal dengan metode *One Day One Ayat* di Rumah *Tahfiz Daarul ‘Ilmy* sudah tercapai. Sehingga metode ini efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Buktinya anak dapat mengaplikasikan atau menggunakan metode *One Day One Ayat* dengan mudah. Metode ini juga mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur’an sesuai dengan tujuan dari metode *One Day One Ayat*.

⁶³ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁶⁴ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *One Day One Ayat* itu ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*. Peneliti melakukan wawancara bersama ustazah Rahmi Aulia, mengatakan:

“faktor pendukung yaitu kemauan keras atau semangat dari anak untuk menghafal Al-Qur'an, fasilitas yang memadai, dan alat peraga yang cukup lengkap sedangkan penghambatnya itu kalau misalnya anak jarang datang, jadi kalau misal ada 3 surah yang seharusnya selesai dalam satu bulan menjadi satu bulan lebih baru selesai”.⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustazah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“faktor pendukung yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayah*, semangat yang dimiliki anak dalam menghafal dan fasilitas yang memadai sedangkan Penghambatnya itu seperti anak malas menghafal, malas marjojah dan jarang datang”.⁶⁶

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Kepala Rumah *Tahfiz*, sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayat*, dan semangat yang dimiliki anak dalam menghafal. Sedangkan yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* adalah anak jarang datang, anak malas menghafal, dan anak malas marjojah. Sehingga hafalan anak tidak bertambah dan waktunya penyelesaiannya pun bertambah dari yang ditargetkan.

⁶⁵ Rahmi Aulia, pemilik dan ustazah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁶⁶ Jana Rahmi, ustazah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

Untuk anak didik peneliti tidak melakukan wawancara tetapi peneliti melakukan tes secara langsung kepada anak mengenai kemampuan anak dalam menghafal satu hari satu ayat sebanyak 7 orang anak. Dikarenakan anak yang menjadi informan dalam penelitian ini masih usia Tk. Tes ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah anak mampu mengulang hafalan dari ayat pertama sampai ayat yang sedang anak hafal, untuk mengetahui kelancaran anak dalam menyetorkan hafalannya, untuk melihat kefasihan anak dalam menghafal, untuk mengetahui panjang pendek bacaan anak apakah sudah benar atau masih salah dengan rincian hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Tes Hafalan Anak

No	Nama	Soal tes Lisan	Komponen yang Dinilai	Penilaian		
				B	KB	TB
1	Roky Hidayatullah	1. Anak membaca ulang hafalannya dari ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
		2. Sambung Ayat misal ayat pertama sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran	√		
			Kefasihan		√	
			Panjang Pendek		√	
2	Egip Al Pasha	1. Anak membaca ulang hafalannya dari ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Kelancaran	√		
			Kefasihan		√	
			Panjang Pendek			√
		2. Sambung Ayat misal ayat pertama sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran		√	
			Kefasihan		√	
			Panjang Pendek			√
3		1. Anak membaca ulang hafalannya dari	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang		√	

	Muhammad Fajri	ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Pendek			
		2. Sambung Ayat misal ayat pertama sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran		√	
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
4	Najwa Aqila K	1. Anak membaca ulang hafalanya dari ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
		2. Sambung Ayat misal ayat pertama sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran		√	
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
5	Azzahra Nur S	1. Anak membaca ulang hafalanya dari ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
		2. Sambung Ayat misal ayat sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
6		1. Anak membaca ulang	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang			√

	Adibah Ayunindia	hafalanya dari ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Pendek			
		2. Sambung Ayat misal ayat pertama sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran	√		
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek			√
7	Anissa Aqila L	1. Anak membaca ulang hafalanya dari ayat pertama sampai ayat yang sedang ia hafal.	Kelancaran		√	
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	
		2. Sambung Ayat misal ayat pertama sampai dua peneliti yang baca ayat selanjutnya anak didik.	Kelancaran		√	
			Kefasihan	√		
			Panjang Pendek		√	

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat*

Dalam SK Bupati Nomor 420/407/KEP.12/2016 tentang pembentukan tim pelaksanaan gerakan membaca dan menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah di kabupaten Pidie. Tim ini terdiri 27 orang dari pemerintah kabupaten, staf ahli bidang kemasyarakatan Sumber Daya Manusia, kepala Dinas Pendidikan, kepala Dinas Syariat Islam, Kamenag, MPD, bagian kesejahteraan social, dayah (pesantren), Bappeda, tim perpustakaan daerah, BPKKD, Dinas Syariat Islam, dan lainnya. Perbub ini disusul kemudian dengan SK Bupati Nomor 420/408/KEP.12/2016 tentang Monitoring Pelaksanaan Program *One Day One Ayat*. Isinya, antara lain “pembentukan tim monitoring dan evaluasi gerakan membaca dan menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Pidie.” Dalam monitoring ini, salah satu timnya dari Majelis Pemusyawaratan Ulama (MPU).⁶⁷

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfizh Daarul ‘Ilmy pada anak Usia prasekolah yaitu usia Paud dan Taman Kanak-kanak (TK) 3-6 tahun. Dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa “taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun.”⁶⁸

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa “pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

⁶⁷ Didin Syafruddin. dkk, *Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal. 312.

⁶⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: situmulasi dan aspek perkembangan anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 26.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 5 dan 6 tahun.

Anak usia Taman Kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum yaitu prasekolah. Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3 tahun–5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur’an yang maha dahsyat.⁶⁹ Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial).

Metode *One Day One Ayat* menurut Masagus Adalah metode menghafal satu hari satu ayat yang paling mudah dari metode yang pernah ada selama ini. Metode *One Day One Ayat* adalah teknik menghafal Al-Qur’an dengan cara satu hari satu ayat.⁷⁰

⁶⁹ Rahmatullah Arif, “Efektivitas Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar, 2018), hal. 19.

⁷⁰ Catur Ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayah* Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 32-33.

Sukman Hermawan & Evi Luthfianty dan Ammar Machmud menjelaskan cara kerja dari metode *One Day One Ayat* adalah menghafal satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal diluar kepala kemudian pada hari ke-2 dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya.

Sedangkan menurut Yusuf Mansur *One Day One Ayat* adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek. Salafuddin Abu Sayyid menambahkan menghafal per ayat yaitu menghafal satu ayat terlebih dahulu sampai benar-benar hafal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan metode *One Day One Ayat* adalah metode menghafal satu hari satu ayat yang dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* anak yang memudahkan anak dalam menghafal dengan proses menghafal yang menyenangkan.

Dan berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* yaitu anak disuruh menghafal satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala, sebelum anak menyetorkan hafalan anak akan mengaji terlebih dahulu dan marajaah hafalannya, kemudian anak akan menyetorkan hafalannya. Hari berikutnya anak akan menghafal ayat yang selanjutnya sampai hafal, dan menyetorkan lagi hafalannya dari ayat yang sebelumnya sampai ayat yang baru anak hafal, seperti itu terus sampai anak hafal satu surah. Setelah anak hafal satu surah anak akan di tes hafalannya, selesai di tes hafalan anak baru bisa lanjut hafalan ke surah yang berikutnya.

Untuk membuktikan kebenaran dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh tentang pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“Proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) itu dilakukan Setelah anak selesai mengaji dengan metode yang ada, anak langsung menghafal dengan satu ayat. Walaupun Cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor misal anak hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus

menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya”.⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Pertama anak disuruh ngaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya dari awal sampai akhir”.⁷²

Sehingga dari hasil pengamatan dan wawancara di atas memiliki kesamaan dan dapat peneliti simpulkan bahwa proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* yaitu pertama anak disuruh ngaji, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya dari awal sampai akhir.

2. Tujuan dan Target Metode *One Day One Ayat*

Istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti dan arah, maksud dan haluan. Dalam bahasa arab “tujuan” diistilahkan dengan “*ghayat*” atau *muqashid*” sementara dalam bahasa inggris diistilahkan “*goal, objective, aim*” secara terminology, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.⁷³

Menurut Didin Syafruddin. Dkk dalam buku yang berjudul “*Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*” bahwa tujuan dari *One Day One Ayat* yaitu untuk membebaskan buta membaca Al-Qur’an bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an, memotivasi peserta didik menggali isi yang terkandung di dalam Al-Qur’an, menciptakan peserta didik sebagai kader

⁷¹ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁷² Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

⁷³ M. Yusuf Azhar, “*Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode ODOA (One Day One Ayat Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits*, (Skripsi S1Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal. 17.

generasi yang berwawasan keislaman, dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan menambahkan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Agar proses kegiatan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus mengetahui tujuan dan target dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat*. Dari hasil wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“targetnya yaitu menghafal satu hari satu ayat dan tujuan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) disini agar anak mudah menghafal Al-Qur'an”.⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Tujuan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) ini untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an terutama pada anak yang baru menghafal Al-Qur'an”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan target menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* yaitu untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an dan targetnya yaitu menghafal satu hari satu ayat.

Setelah mengetahui tujuan dan target menghafal dengan metode *One Day One Ayat*. Perlu juga untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan dan target tersebut dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat mengetahui efektivitas dari metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an.

⁷⁴ Didin Syafruddin. dkk, *Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal. 312.

⁷⁵ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁷⁶ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

Dari hasil wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, yang mengatakan:

“Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur’an Alhamdulillah sudah tercapai, karena dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Metode ini sangat cocok untuk anak yang baru menghafalkan terutama di usia PAUD.⁷⁷”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur’an disini sudah tercapai, karena Alhamdulillah anak-anak bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode satu hari satu ayat dengan mudah dalam menghafal. Metode ini sangat mempermudah anak, Karena sehari anak cukup menghafal satu ayat, dan anak tidak merasa terbenani dalam menghafal. Sehingga tujuan atau target menghafal Al-Qur’an dengan metode ini dapat tercapai dengan baik”⁷⁸.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan target menghafal dengan metode *One Day One Ayat* di Rumah *Tahfiz Daarul ‘Ilmy* sudah tercapai. Sehingga metode ini efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Buktinya anak dapat mengaplikasikan atau menggunakan metode *One Day One Ayat* dengan mudah. Metode ini juga mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur’an sesuai dengan tujuan dari metode *One Day One Ayat*.

3. Faktor pendukung dan Penghambat

Menurut Desi Novitasari dari hasil penelitian yang dilakukannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat*⁷⁹.

⁷⁷ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

⁷⁸ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

⁷⁹ Desi Novitasari, “*Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an*, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 100.

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an.
- 2) Minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an yang tinggi.
- 3) Perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Fasilitas yang memadai.
- 5) Lingkungan yang mendukung.
- 6) Pendekatan pembelajaran *tahfizul Qur'an* yang variatif

b. Faktor penghambat

Lebih pada kondisi internal siswa bukan sistemnya meliputi:

- 1) Siswa lebih sering bermain
- 2) Siswa kurang dapat mengatur waktu
- 3) Perhatian orang tua yang kurang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru yang menerapkan metode *One day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu bahwa metode tersebut juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*. Peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Rahmi Aulia, mengatakan:

“faktor pendukung yaitu kemauan keras atau semangat dari anak untuk menghafal Al-Qur'an, fasilitas yang memadai, dan alat peraga yang cukup lengkap sedangkan penghambatnya itu kalau misalnya anak jarang datang, jadi kalau misal ada 3 surah yang seharusnya selesai dalam satu bulan menjadi satu bulan lebih baru selesai”⁸⁰.

⁸⁰ Rahmi Aulia, pemilik dan ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 15 Juni 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Jana Rahmi, ia mengatakan:

“faktor pendukung yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayat*, semangat yang dimiliki anak dalam menghafal dan fasilitas yang memadai sedangkan Penghambatnya itu seperti anak malas menghafal, malas marjoah dan jarang datang”⁸¹.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu kemauan keras atau semangat dari anak untuk menghafal Al-Qur'an, fasilitas yang memadai, alat peraga yang cukup lengkap dan kemampuan guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayat*. Sedangkan yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* adalah anak jarang datang, anak malas menghafal, dan anak malas marjoah. Sehingga hafalan anak tidak bertambah dan waktunya penyelasiannya pun bertambah dari yang ditargetkan.

4. Efektivitas Metode *One Day One Ayat* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy*

Efektivitas diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸²

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi⁸³. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat

⁸¹ Jana Rahmi, ustadzah Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy. Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

⁸² Ikhwani Muslim, “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA *Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Banda Aceh. 2019. Hal. 6.

⁸³ Ikhwani Muslim, “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA *Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Banda Aceh. 2019. Hal. 7.

dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yaitu efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kasihadi dan Wijayanti menyatakan efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat tercapai sesuai target. Jika banyak rencana yang tercapai maka, semakin efektif kegiatan tersebut.⁸⁴

Menurut Sondang dalam Othenk, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dan Othenk. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an dapat diukur dari sejauhmana siswa dapat merasa mudah dalam mengaplikasikannya. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat dimengerti, dipahami serta mudah untuk diaplikasikan oleh siswa, maka

⁸⁴ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode *Tikrār* Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta. 2018. Hal. 21-22.

metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya, jika metode yang digunakan oleh guru kurang dimengerti, dipahami serta sulit diterapkan oleh siswa, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

Dari latar belakang masalah penelitian dan hasil penelitian yang diperkuat dengan observasi, wawancara, dokumentasi, hasil tes dan penjelasan tentang efektivitas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* sudah berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan dan sudah menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Sehingga metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* terkatagori efektif.

Dapat dibuktikan dari hasil penelitian dan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan, yaitu anak dengan mudah mengaplikasikan atau menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, anak merasa enjoy, tidak merasa terbebani, tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan tanggapan/respon anak dalam menghafal satu hari satu ayat di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* sangat baik, anak dapat memahami dan mengerti metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzahnya. Dan setiap hari anak mengalami peningkatan dan mampu meningkatkan hafalannya secara beransur-ansur sampai anak benar-benar baik hafalannya. Meskipun ada beberapa anak yang kurang lancar, masih sering lupa ayat yang di hafalnya. Tetapi sebagian besar anak sudah lancar dan baik dalam menghafal. Sehingga metode ini efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfiz Daarul 'Ilmy* Kota Bengkulu.

Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti Desi Novita Sari berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dukomentasi diperoleh kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* efektif. Hal ini ditunjukkan dengan capaian skor siswa yang telah mencapai batas KKM (75).

Dibuktikan juga oleh peneliti Rahmatullah Arif berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji efektivitas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *One Day One Ayat* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ustadz Yusuf Mansur, dalam buku yang membahas *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Metode *One Day One Ayat* ini biasanya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pada anak-anak SD/MI. Meski demikian, bagi orang dewasa yang memang belum mampu menghafal satu hari satu halaman mushaf, metode ini lebih efektif dalam Menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan. Pertama anak disuruh ngaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya satu ayat. Walaupun Cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor misal anak hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya.
2. Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an sudah tercapai, dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Anak-anak juga bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga tujuan atau target dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dapat tercapai dengan baik dan efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat cocok untuk anak yang baru menghafalkan terutama di usia PAUD, TK, dan SD.
3. faktor pendukung yaitu kemauan keras atau semangat dari anak untuk menghafal Al-Qur'an, fasilitas yang memadai, alat peraga yang cukup lengkap dan kemampuan guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayat*. Sedangkan yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* adalah anak jarang datang, anak malas menghafal, dan anak malas merojaah. Sehingga hafalan anak tidak bertambah dan waktunya penyelesaiannya pun bertambah dari yang ditargetkan.

B. Saran

1. Kepada kepala Rumah *tahfiz Daarul 'Ilmy* hendaknya dapat meningkatkan kerja sama dalam pembinaan hafalan anak-anak didik, supaya terjalinnya komunikasi yang baik untuk meningkatkan prestasi hafalan anak didik. Dan meningkatkan kinerjanya dalam proses menghafal Al-Qur'an secara profesional dengan mengacu pada sistem pembelajaran secara sempurna sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan mudah.
2. Kepada ustadz dan ustadzah agar dapat menghidupkan, menumbuhkan rasa semangat anak-anak yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak didik agar semakin paham dan mengerti betapa pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada anak didik agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, melancarkan serta memperhatikan panjang pendek bacaan dan pengucapan huruf hijaiyah dengan lebih baik lagi.
4. Lembaga pendidikan lainnya
Bahwa sangat baik jika ingin mencoba menerapkan Metode *One Day One Ayat* ini dalam menghafal Al-Qur'an. Apa lagi untuk anak usia dini, pemula dalam menghafal dan anak yang masih awam dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini cocok untuk membantu dan mempermudah anak dalam menghafal karena anak cukup menghafal satu hari satu ayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly Cece. 2019. *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana.
- Arif Rahmatullah. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi. Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*., Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrya Nanda. 2020. *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hakim Husna. 2020. *Penerapan metode One day One Ayat untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hanifah Hana. 2016. *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hermawan Sukman dan Luthfiaty Evi. 2011. *Panduan Tahfidz Qur'an One Day One Ayah jilid ke-3*, Jakarta: PPPA Daarul Qur'an.
- H. Simamora Roymond. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Intan Maulidiah Arini. 2018. *Efektivitas Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam* . Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

- Ismawati Catur. 2016. *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayah Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Iman. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lisatania Feris. 2020. *“Efektivitas PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SD Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Lampung Utara.
- Machmud Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur’an.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mahya Ainun dan Arnia P. 2016. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an.* Jawa Barat: Huta Publisher.
- Muslim Ikhwanul. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Skripsi.* Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Bandah Aceh.
- M.H. Thabathaba’I Allamah dan Abdullah Az-Zanjani Abu. 2009. *Mengungkap Rahasia Al-Qur’an.* Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Moleong Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Alamsyah Muhammad. 2017. *“Efektivitas Penggunaan Software POM-QM FOR Windows 3 dalam Model Kooperatif Tipe Stad pada Pembelajaran Matematika Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa”. Skripsi.* Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makasar.
- Novitasari Desi. 2013. *Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Rosmita. 2020. "*Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur)*". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Jambi.
- Sa'dulloh. 2011. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septriani Siska. 2020. *Penerapan Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di SDN 1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus*. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: situmulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: KENCANA.
- Syafruddin Didin. dkk. 2018. *Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*. Jakarta: KENCANA.
- Yusuf Azhar Muhammad. 2020. "*Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode ODOA (One Day One Ayat Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.